



Volume 4 Issue 1

Al-Wahyu : Jurnal Pendidikan Agama Islam

E-ISSN: 3031-027X

PERAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS EDUKASI (VIDEO EDUKATIF YOUTUBE) DALAM MENDUKUNG KEMAMPUAN PRA-MEMBACA ANAK USIA DINI DI TK BUSTANUL ULMU BAHLIAS KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Sri Wahyuni¹, Muhammad Wahyudi², Rahul Al Fatah Suripto³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

sriwahyuni19122024@gmail.com¹, mhdwahyudi93@gmail.com², rahulalfatahsuripto@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran interaktif berbasis edukasi, kontribusinya terhadap kemampuan pra-membaca anak usia dini, serta kendala dan upaya guru dalam penggunaannya di TK Bustanul Ulum Bahlias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis edukasi diterapkan melalui kartu huruf, media bergambar, dan video edukatif. Media tersebut berkontribusi dalam mendukung kemampuan pra-membaca anak, seperti mengenal huruf dan bunyi huruf. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan anak, keterbatasan media, dan perlunya pendampingan guru. Upaya yang dilakukan guru yaitu bimbingan bertahap, pengelolaan kelas, dan pemanfaatan media secara kreatif. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis edukasi berperan penting dalam mendukung kemampuan pra-membaca anak usia dini.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Kemampuan Pra-Membaca, Anak Usia Dini, dan Tk Bustanul Ulum*

Abstract

This study aimed to determine the implementation of educational-based interactive learning media, its contribution to early childhood pre-reading skills, as well as the obstacles and teachers' efforts in its implementation at TK Bustanul Ulum Bahlias, Bandar District, Simalungun Regency. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings showed that educational-based interactive learning media were implemented through the use of letter cards, picture media, and educational videos. These media contributed to supporting children's pre-reading skills, particularly in recognizing letters and letter sounds. The obstacles encountered included differences in children's abilities, limited learning media, and the need for teacher assistance during the learning process. The teachers addressed these obstacles by providing gradual guidance, implementing effective classroom management, and utilizing learning media creatively. Therefore, educational-based interactive learning media play an important role in supporting early childhood pre-reading skills.

Keywords: *Learning Media, Pre-Reading Skills, Early Childhood, TK Bustanul Ulum*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa sebagai dasar kemampuan literasi. Salah satu kemampuan yang perlu

dikembangkan sejak dini adalah kemampuan pra-membaca, yang meliputi kemampuan mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf, dan kesadaran fonologis. Kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi anak sebelum memasuki tahap membaca secara formal sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Mardiyani & Aulina, 2024)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung kemampuan pra-membaca adalah memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Media yang memadukan unsur gambar, suara, animasi, dan aktivitas interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga anak lebih mudah memahami materi. Salah satu media yang banyak digunakan adalah video edukatif YouTube karena menyajikan pembelajaran secara visual dan auditori sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Satriana, 2022).

Hasil observasi awal di TK Bustanul Ulum Bahlias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan video edukatif YouTube sebagai media utama pembelajaran sebanyak tiga kali dalam seminggu dengan didukung media lain seperti kartu huruf, media bergambar, dan permainan edukatif. Penggunaan media tersebut membuat anak lebih antusias mengikuti pembelajaran serta lebih aktif mengenal huruf dan bunyi huruf. Namun demikian, kemampuan pra-membaca setiap anak masih berbeda sehingga diperlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji peran video edukatif YouTube dalam mendukung kemampuan pra-membaca anak usia dini melalui pendekatan studi kasus masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan video edukatif YouTube, perannya dalam mendukung kemampuan pra-membaca anak usia dini, serta kendala dan upaya guru dalam penggunaannya di TK Bustanul Ulum Bahlias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran media pembelajaran interaktif berbasis video edukatif YouTube dalam mendukung kemampuan pra-membaca anak usia dini di TK Bustanul Ulum Bahlias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Penelitian dilaksanakan di TK Bustanul Ulum Bahlias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Subjek penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah, 2 guru, 10 anak, dan 3 orang tua yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan video edukatif YouTube serta perkembangan kemampuan pra-membaca anak yang meliputi kemampuan mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf, dan kesadaran fonologis. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, perkembangan anak, serta kendala yang dihadapi selama penggunaan media. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Lasiyono, 2024).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh

melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Miles & Huberman, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Edukatif YouTube

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan kemampuan belajar peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini, penggunaan media memiliki peran penting karena anak lebih mudah memahami materi melalui pengalaman yang bersifat konkret, menarik, dan melibatkan berbagai indera. Oleh karena itu, guru dituntut memilih media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif (Hadi & Hermawan, 2024).

Salah satu media yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah video edukatif YouTube. Video edukatif merupakan media audio visual yang menggabungkan unsur gambar, suara, teks, animasi, dan gerak sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Melalui video edukatif, anak tidak hanya melihat bentuk suatu objek, tetapi juga mendengar pelafalan, mengamati gerakan, serta mengikuti aktivitas yang ditampilkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam penelitian ini, video edukatif YouTube digunakan sebagai media utama pembelajaran sebanyak tiga kali dalam seminggu. Video yang digunakan berisi materi pengenalan huruf, bunyi huruf, lagu alfabet, mencocokkan huruf dengan gambar, serta permainan edukatif yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Penggunaan video tersebut didukung oleh media lain seperti kartu huruf, media bergambar, dan permainan edukatif sehingga pembelajaran berlangsung lebih variatif.

Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia Dini

Kemampuan pra-membaca merupakan kemampuan dasar yang dimiliki anak sebelum memasuki tahap membaca secara formal. Kemampuan ini meliputi kemampuan mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf, serta kesadaran fonologis. Ketiga kemampuan tersebut menjadi dasar bagi anak dalam memahami hubungan antara simbol tertulis dengan bunyi bahasa sehingga mempermudah proses belajar membaca pada jenjang berikutnya (Rohde, 2015).

Menurut Jeanne S. Chall (1983), perkembangan membaca diawali pada tahap *prereading stage*, yaitu tahap ketika anak mulai mengenal huruf, memahami bunyi bahasa, memperkaya kosakata, serta menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca. Pada tahap ini anak belum dituntut mampu membaca secara lancar, tetapi lebih diarahkan pada penguasaan kemampuan dasar yang menjadi fondasi membaca.

Perkembangan kemampuan pra-membaca perlu diberikan melalui stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta pengalaman belajar yang menyenangkan akan membantu anak mengenal simbol huruf, memahami bunyi huruf, dan meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan literasi sejak dini.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bustanul Ulum Bahlias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dengan melibatkan 1 kepala sekolah, 2 guru, 10 anak, dan 3 orang tua sebagai informan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis video edukatif YouTube sebagai media utama pembelajaran sebanyak tiga kali dalam seminggu. Video yang digunakan berisi materi pengenalan huruf, bunyi huruf, lagu alfabet, serta permainan

edukatif. Selain video edukatif, guru juga memanfaatkan kartu huruf, media bergambar, dan permainan edukatif sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak terlihat aktif memperhatikan video, mengikuti lagu alfabet, menyebutkan nama huruf, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Anak juga mengikuti kegiatan mencocokkan huruf dengan gambar dan mengulang kembali bunyi huruf yang dicontohkan oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif membuat anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa anak lebih mudah mengenali simbol huruf, menyebutkan bunyi huruf, serta lebih berani menjawab pertanyaan dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perkembangan kemampuan pra-membaca anak terlihat pada kemampuan mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf, dan kesadaran fonologis. Sebagian besar anak mampu mengenali huruf yang ditampilkan melalui video maupun kartu huruf, mampu menyebutkan bunyi beberapa huruf, serta mulai mengenali bunyi awal dari kata-kata sederhana.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa anak mulai mengulang kembali pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Anak terlihat menyebutkan huruf yang ditemui di lingkungan sekitar, menyanyikan lagu alfabet, serta menunjukkan minat untuk melihat buku cerita bergambar di rumah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video edukatif YouTube. Kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan setiap anak, keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran, serta perlunya pendampingan guru ketika video pembelajaran digunakan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan bimbingan secara individual, mengulang materi, dan memanfaatkan media pendukung seperti kartu huruf dan media bergambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video edukatif YouTube mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Penyajian materi melalui gambar, animasi, suara, dan lagu membuat anak lebih mudah memahami pembelajaran dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan anak selama pembelajaran serta kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf, dan kesadaran fonologis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak lebih mudah memahami konsep melalui media yang bersifat konkret, visual, dan menarik. Video edukatif YouTube yang memadukan unsur gambar, animasi, warna, dan suara memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga memudahkan anak memahami simbol huruf dan bunyi bahasa (Maulida, 2025).

Hasil penelitian juga mendukung teori Lev Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi dengan guru maupun lingkungan belajar. Dalam penelitian ini guru berperan memberikan bimbingan (*scaffolding*) selama penggunaan video edukatif melalui pemberian contoh, penguatan, serta pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Pendampingan tersebut membantu anak memahami materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing (Lei & Bakar, 2025).

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori Maria Montessori yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penggunaan video edukatif YouTube yang dipadukan dengan kartu huruf, media bergambar, dan

permainan edukatif menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga anak memperoleh kesempatan belajar melalui kegiatan yang menarik serta sesuai dengan dunia bermain anak (Sari, 2024).

Selain itu, hasil penelitian memperkuat teori Jeanne S. Chall mengenai tahap *prereading stage*. Pada tahap ini anak mulai mengembangkan kemampuan mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf, memperkaya kosakata, dan menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca. Perkembangan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa video edukatif YouTube mampu memberikan stimulasi terhadap kemampuan pra-membaca melalui kegiatan belajar yang melibatkan unsur visual, audio, dan interaksi secara langsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan anak, serta mendukung perkembangan literasi awal. Dengan demikian, penggunaan video edukatif YouTube yang dipadukan dengan media pendukung lainnya dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung kemampuan pra-membaca anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video edukatif YouTube berperan dalam mendukung kemampuan pra-membaca anak usia dini di TK Bustanul Ulum Bahlias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Penerapan media tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan keaktifan anak, serta membantu anak dalam mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf, dan mengembangkan kesadaran fonologis sebagai dasar kemampuan membaca.

Meskipun masih ditemukan kendala berupa perbedaan kemampuan anak, keterbatasan sarana pendukung, dan perlunya pendampingan guru, kendala tersebut dapat diatasi melalui pemberian bimbingan secara bertahap serta pemanfaatan media pendukung seperti kartu huruf dan media bergambar. Dengan demikian, video edukatif YouTube dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan kemampuan pra-membaca anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. 7(2), 436–447.
- Huberman, M. dan. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*: أما يهو قدالما هج نم لنولا ينتهج نم نوكيءاطلخاو سابقلا في اطلخا نع زاترحلا جاتنلا قحص نم بجاولا قدداص قبيضقب قدساف قبيضق سبتلت نابف نعلما قيحنا نم امأو لاق نا لنا نعلما قيحنا. 1(2), 77–84.
- Lasiyono, U. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif* (Nurhaeni (ed.)).
- Lei, W., & Bakar, K. A. (2025). *Language Scaffolding Strategies Based on Vygotsky ' s Zone of Prox- imal Development in Early Reading Education : A Cross-Cultural Comparison*. 07(06), 967–984.
- Mardiyani, I., & Aulina, C. N. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah*. 5(4), 5576–5588.
- Maulida, S. (2025). *Implementasi Tahap Praoperasional dalam Pembelajaran Anak Usia 4 – 6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget*. 1.
- Rohde, L. (2015). *The Comprehensive Emergent Literacy Model : Early Literacy in Context*. <https://doi.org/10.1177/2158244015577664>
- Sari, C. G. (2024). *PERAN GURU DALAM MEMPERSIAPKAN LINGKUNGAN BELAJAR ANAK PADA TAHAP PERIODE SENSITIF DENGAN METODE MONTESSORI*. 09.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Dewi, A., Sagita, N., & Septiani, F. A.

(2022). *Media Pembelajaran Digital dalam Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Menstimulasi*. 10, 408–414.